



## Penerapan Terapi Bermain meniup Baling-Baling Pada Anak Sekolah Dengan DBD Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Setelah Pemasangan Infus

Ari Andrean<sup>1</sup>, Ketut Suryani<sup>2</sup>, Maria Tarisia Rini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

E-mail: [ariandrean39@gmail.com](mailto:ariandrean39@gmail.com)<sup>1</sup>, [ketut.y4n1@gmail.com](mailto:ketut.y4n1@gmail.com)<sup>2</sup>, [rinihariat@gmail.com](mailto:rinihariat@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Kol. H. Burlan No.204 Kec.Sukarami, Palembang 30152

Korespondensi penulis: [ariandrean39@gmail.com](mailto:ariandrean39@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** The process of installing an IV will cause pain which can disturb the child. Pain is an unpleasant event in individuals that can cause sufferers to feel sick. Apart from that, there will be changes in vital signs such as increased pulse rate, blood pressure and breathing, so it will be an unpleasant experience for the child. Pain from installing IV fluids in children can be minimized with non-pharmacological measures which aim to manage pain, namely with relaxation therapy, playing blowing propellers. To determine the effectiveness of blowing propeller play therapy on reducing pain in children when installing an IV. This research uses a descriptive case study with a nursing process approach with a case study design of 3 respondents, with a paper propeller game and the Wong Baker pain scale. The data collection process was carried out on respondents by blowing a propeller for 5 minutes on each respondent. The research results showed that play therapy blowing propellers was effective in reducing the intensity of pain in children after installing an IV as proven in An. B from scale 7 to scale 4, An. Z from scale 8 to scale 6, and An. R from scale 7 to scale 5. The results of the research are that it is hoped that propeller blowing therapy can reduce the intensity of pain in children after infusion.

**Keywords:** Child, Infusion Installation, Painful.

**Abstrak.** Proses pemasangan infus akan mengakibatkan rasa nyeri yang dapat mengganggu anak. Nyeri merupakan peristiwa yang tidak menyenangkan pada individu yang dapat menimbulkan penderita merasa kesakitan. Selain itu akan mengalami perubahan tanda-tanda vital seperti peningkatan denyut nadi, tekanan darah, dan pernafasan sehingga akan menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak. Sakit dari pemasangan infus pada anak dapat diminimalisir dengan tindakan nonfarmakologi dimana bertujuan untuk manajemen nyeri yaitu dengan salah satunya terapi relaksasi bermain meniup baling-baling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi bermain meniup baling-baling terhadap penurunan nyeri pada anak saat pemasangan infus. Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan dengan desain studi kasus sebanyak 3 responden, dengan alat permainan baling-baling kertas dan skala nyeri wong baker. Proses pengumpulan data dilakukan kepada responden dengan melakukan meniup baling-baling selama 5 menit pada setiap responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa terapi bermain meniup baling-baling efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada anak setelah dilakukan pemasangan infus yang dibuktikan pada An. B dari skala 7 menjadi skala 4, An. Z dari skala 8 menjadi skala 6, dan An. R dari skala 7 menjadi skala 5. Hasil penelitian diharapkan terapi meniup baling-baling dapat menurunkan intensitas nyeri pada anak setelah dilakukan pemasangan infus.

**Kata kunci:** Anak, Nyeri, Pemasangan Infus.

### 1. LATAR BELAKANG

Anak merupakan individu yang unik serta mempunyai kebutuhan sesuai tahap perkembangannya, seperti kebutuhan fisiologis nutrisi dan cairan, aktivitas, eliminasi, tidur, dan kebutuhan psikologis, sosial dan spiritual akan terlihat sesuai tumbuh kembangnya (Farasinta et al., 2021, p. 3). Sedangkan pada anak usia sekolah merupakan anak yang dimulai dari usia

6-12 tahun dimana dalam tumbuh kembangnya membutuhkan kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual ( nadya A. Nopihartati et al., 2023, p. 12) Data dari BPS (2020, p. 12) bahwa presentase anak usia sekolah di Indonesia terbanyak terdapat di provinsi NTT sebanyak 15,67%, Maluku sebanyak 15,32%, Sulawesi Tenggara sebanyak 15,14%, Maluku Utara sebanyak 14,98%, Sulawesi Barat sebanyak 14,76 %, sedangkan provinsi selatan berada di urutan ke 20 dengan presentase sebesar 12,94%.

Dampak yang ditimbulkan dari hospitalisasi yaitu dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosi atau tingkah laku yang mempengaruhi kesembuhan dan perjalanan penyakit pada anak selama melakukan perawatan di rumah sakit (Damanik & Sitorus, 2019, p. 229). Selama menjalani hospitalisasi anak akan menjalani berbagai procedure salah satunya yaitu pemasangan infus sehingga membuat anak akan merasakan pengalaman yang tidak nyaman seperti nyeri (Kurdaningsih et al., 2022, p. 204). Menurut Nurachmah dalam Lestari, Munir, and Rahman (2022, p. 1160) mengungkapkan prosedur pemasangan infus merupakan tindakan infasif yang sering dilakukan pada anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit, tindakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan dan mengganti cairan tubuh yang mengandung air, elektrolit, vitamin, protein, nitrogen, lemak dan kalori yang tidak dapat dipertahankan melalui oral. Dalam proses pemasangan infus akan mengakibatkan rasa nyeri yang dapat mengganggu anak (Edtik et al., 2022, p. 1160).

Sakit pemasangan infus pada anak dapat diminimalisir dengan tindakan nonfarmakologi dimana bertujuan untuk manajemen nyeri yaitu dengan salah satunya terapi distraksi dan relaksasi bermain meniup baling-baling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirnasari dan Wati (2020, p. 195) bahwa terdapat pengaruh terapi bermain meniup baling-baling terhadap penurunan intensitas nyeri pemasangan infus pada anak usia prasekolah di RSUD Raja Ahmad Thabib Tanjung Pinang dengan hasil P value <0,001).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Anak usia sekolah merupakan individu yang berusia dari 6-12 tahun atau bisa disebut dengan periode intelektual yang disertai pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia serta ketrampilan yang dikuasai semakin beragam (N. A. Nopihartati et al., 2020, p. 12). Menurut Kozier dalam Nopihartati (2020, p. 13) pada anak usia sekolah kekuatan otot dan daya tahan tubuh meningkat secara terus menerus, kemampuan menampilkan pola Gerakan yang rumit seperti menari, melempar bola, bermain alat music serta

organ-organ seksual secara fisik belum matang akan tetapi tingkah laku seksual tetap aktif pada anak dan meningkat secara progresif sampai anak pubertas.

Menurut Wong dalam Saputro and Fazrin (2017, p. 15) bermain merupakan kegiatan anak-anak yang dilakukan berdasarkan keinginannya sendiri untuk mengatasi kesulitan, stress dan tantangan yang ditemui serta berkomunikasi untuk mencapai kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain. Sedangkan terapi bermain merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan anak-anak dan salah satu alat yang paling efektif untuk mengatasi stress anak ketika dirawat di rumah sakit (Saputro & Fazrin, 2017, p. 16).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi bermain meniup baling-baling terhadap penurunan intensitas nyeri pada anak usia prasekolah saat pemasangan infus. Penelitian ini dilakukan di Ruang Teresia Charitas Hospital Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 3 pasien anak usia sekolah dengan kriteria inklusi ialah anak usia sekolah, anak yang akan dilakukan pemasangan infus, anak yang mampu berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal, dan anak maupun keluarga yang bersedia menjadi responden.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 05 maret 2024 sampai 08 Maret 2024. Instrumen studi kasus ini adalah alat main baling-baling dan pengukuran skala nyeri wong baker. Proses pengambilan data dilakukan pada masing-masing pasien setelah pemasangan infus dilakukan pengukuran skala nyeri kemudian diberikan alat baling-baling lalu pasien diminta untuk meniup baling-baling selama 5 menit, setelah itu dilakukan pengukuran skala nyeri kembali pasien tersebut.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil penerapan terapi meniup baling-baling terhadap penurunan intensitas nyeri saat pemasangan infus pada anak yang dilakukan pada ketiga responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 kelompok intervensi hasil pretest dan posttest penerapan terapi meniup baling-baling**

| Pasien | Pretest (skala nyeri setelah pemasangan infus tanpa diberi terapi bermain) | Posttest (skala nyeri setelah diberikan terapi bermain meniup baling-baling) |
|--------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| An. B  | 7                                                                          | 4                                                                            |
| An. Z  | 8                                                                          | 6                                                                            |
| An. R  | 7                                                                          | 5                                                                            |

Berdasarkan tabel 4.1 pada dapat diketahui bahwa skala nyeri An. B setelah pemasangan infus yaitu 7 dan ketika setelah pemasangan infus diberikan terapi bermain skala nyeri anak ke skala nyeri 4. Pada responden kedua yaitu An. Z diketahui skala nyeri setelah pemasangan infus yaitu 8 dan ketika setelah pemasnagan infus diberikan terapi bermain skala nyeri anak ke skala nyeri 6. Pada responden ketiga yaitu An. R dapat diketahui skala nyeri setelah pemasangan infus yaitu 7 dan ketika setelah pemasangan infus diberikan terapi bermain skala nyeri anak ke skala nyeri 5.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan hasil skala nyeri setelah pemasangan infus tanpa diberikan terapi bermain pada An. B yaitu 7, skalanyeri An. Z yaitu 8, Skala nyeri An. R yaitu 7. Data An. B yang diperoleh dari proses wawancara langsung dengan Tn. R Yaitu Tn.R mengatakan anaknya demam disertai batuk pilek sudah 4 hari, ayah pasien juga mengatakan anaknya tidak nafsu makan, rewel dan susah tidur. Pada saat setelah dilakukan pemasangan infus didapatkan anak mengeluh nyeri saat dilakukan pemasangan infus dengan skala nyeri 7. Berdasarkan data observasi dan pemeriksaan pada AN. B didapatkan suhu tubuh 37,5 C, b TD: 126/89, Spo 2: 99, HR: 96, RR: 20, anak tampak meringis kesakitan saat dipasang infus, anak tampak menarik tanganya saat dilakukan pemasanan infus, anak tampak gelisah.

Pada An.Z data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan Ny. D mengatakan anak demam disertai pilek sudah 3 hari sebelum masuk RS, anak juga tidak mau makan, ibu pasien juga mengatakan anaknya tidak mau minum air putih, sulit tidur. Setelah dilakukan pemasangan infus didapatkan anak mengeluh nyeri dengan skala nyeri 8 saat dilakukan pemasangan infus. Berdasarkan hasil observasi dan pemeriksaan didapatkan suhu tubuh 37,8 C, TD: 118/82, Spo 2: 99, HR: 92, RR: 20, anak tampak meringis kesakitan saat dipasang infus, anak tampak gelisah tidak kooperatif, anak tampak menahan sakit dari pemasangan infus.

Pada An. R data yang diperoleh dari keluarganya mengatakan anaknya demam sudah 4 hari, anak tidak mau makan, tidak mau minum air putih karena lidahnya terasa pahit, sulit tidur, nafsu makan berkurang, setelah dilakukan pemasangan infus didapatkan anak

mengatakan sakit nyeri saat dilakukan pemasangan infus dengan skala nyeri 7. Berdasarkan hasil observasi dan pemeriksaan didapatkan suhu tubuh anak 38 C, TD: 121/78, Spo 2: 98, HR: 98, RR: 22, anak tampak gelisah, kurang kooperatif, anak tampak meringis saat dilakukan pemasangan infus, anak tampak bersikap menarik saat dilakukan infus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri pada ketiga responden mengalami penurunan setelah pemasangan infus dengan diberikan terapi bermain meniup baling-baling selama 5 menit pada setiap masing-masing pasien dengan hasil pada An. B mengalami penurunan dari skala nyeri 7 menjadi skala 4, pada An. Z mengalami penurunan dari skala nyeri 8 menjadi 6, dan pada An. R mengalami penurunan dari skala nyeri 7 menjadi skala 5. Dari uraian tersebut menandakan bahwa terdapat efektifitas meniup baling-baling terhadap penurunan skala nyeri setelah pemasangan.

Terapi bermain merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan anak-anak dan salah satu alat yang paling efektif untuk mengatasi stress anak ketika dirawat di rumah sakit (Saputro & Fazrin, 2017, p. 16). Beberapa tindakan yang bisa dilakukan untuk menurunkan nyeri Menurut Barat dalam Manueke (2023, pp. 24–25) yaitu dengan memberikan Kolaborasi pemberian farmakologi atau berupa obat seperti analgesic dan NSAID yang membuat nyeri berkurang dengan memblok transmisi stimuli agar terjadi perubahan persepsi dan dengan mengurangi respon cortical. Selain farmakologi penanganan nyeri bisa dilakukan dengan non farmakologi yaitu imajinasi terbimbing, relaksasi nafas dalam, hipnoterapi, distraksi atau peralihan perhatian, relaksasi progresif (meregangkan otot atau stretching), dan meditasi atau visualisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirnasari and wati (2020, p. 186) dengan judul Terapi bermain meniup baling-baling menurunkan intensitas nyeri pada pemasangan infus anak prasekolah didapatkan hasil terdapat pengaruh terapi bermain meniup baling-baling terhadap penurunan intensitas nyeri pemasangan infus pada anak usia prasekolah di RSUD Raja Ahmad Thabib Tanjung Pinang dengan hasil P value <0,001). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rini, Suryani, and Pranata (2023, p. 56) dengan judul Terapi meniup baling-baling terhadap post sirkumsi didapatkan hasil bahwa terapi meniup baling-baling efektif untuk menurunkan skala nyeri pada anak post sirkumsi dari 7,42 menjadi 6,42.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa pemberian terapi meniup baling-baling sangat efektif dalam menurunkan nyeri pada anak saat pemasangan infus, karena ketika dilakukan pemasangan infus pada anak diiringi dengan bermain meniup baling-baling tampak adanya perubahan penurunan skala nyeri dan respon nonverbal nyeri yang anak rasakan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penerapan terapi bermain meniup baling-baling yang telah dilakukan pada anak usia sekolah terhadap penurunan intensitas nyeri saat pemasangan infus di Ruang Teresia Charitas Hospital Palembang dapat disimpulkan bahwa terapi bermain meniup baling-baling efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada anak setelah dilakukan pemasangan infus yang dibuktikan pada An. B dari skala 7 menjadi skala 4, An. Z dari skala 8 menjadi skala 6, dan An. R dari skala 7 menjadi skala 5

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat terapi meniup baling-baling dapat menurunkan intensitas nyeri pada anak setelah dilakukan pemasangan infus.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, segenap rekan-rekan dosen yang telah memberikan motivasi dan dukungan atas terselesainya jurnal ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- BPS. (2020). Profil Anak Usia Dini 2020 (Y. Rachmawati, Ed.). BPS.
- Damanik, S. M., & Sitorus, E. (2019). Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak (pp. 1–337). Universitas Kristen Indonesia.
- Edtik, L., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2022). Pengaruh penerapan Family Centered Care terhadap kejadian trauma pemasangan infuse pada anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.
- Farasinta, Dompas, R., Nurnainah, Rahim, R., & Nelista. (2021). Konsep Dasar Keperawatan Anak (N. Maulidya, Ed.; 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fruitasari, M. K., Pranata, L., Daeli, N. E., Rini, M. T., & Suryani, K. (2022). Pendampingan orangtua dalam perawatan luka pada anak post sirkumsisi. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 119-122.
- Kurdaningsih, S. V., Delina, S., & Firmansyah, M. R. (2022). Pengaruh terapi nonfarmakologi terhadap tingkat nyeri pemasangan infus pada anak prasekolah. 7, 203–218.
- Ningtyas, N. W. R., Amanupunynyo, N. A., Manueke, I., & Aimurrahmah, Y. (Eds.). (2023). Bunga Rampai Manajemen Nyeri (L. O. Alifariki & H. J. Siagian, Eds.; Pertama). PT Medika Pustaka Indo.

- Nirnasari, M., & Wati, L. (2020). Terapi bermain meniup baling-baling menurunkan intensitas nyeri pada pemasangan infus anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15, 186–197.
- Nopihartati, N. A., Neherta, M., & Sari, I. M. (2020). Masalah status gizi lebih anak usia sekolah dasar akibat pandemi COVID-19 (Pertama). Penerbit Adab.
- Nopihartati, N. A., Neherta, M., & Sari, I. M. (2023). Masalah status gizi lebih pada anak usia sekolah dasar akibat pandemi Covid-19 (M. Neherta, Ed.). C. V. Adanu Abimata.
- Pranata, L. (2020). *Fisiologi 1*. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.
- Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., & Fari, A. I. (2023). Understanding of research methods based on evidence-based practice in nursing for nursing students. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 13(26), 174-178.
- Rini, M. T., Suryani, K., & Pranata, L. (2023). Terapi meniup baling-baling terhadap nyeri post sirkumsi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Sains Nusantara (JIKSN)*, 01, 50–60.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Anak sakit wajib bermain di rumah sakit (E. A. Yalestyarini, Ed.). *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*.